



## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Periode Mei – Juli 2022**

*Dini Permata Sari\*, Muhamad Helmi*

*Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia*

*\*E-mail : [dini.sari@uta45jakarta.ac.id](mailto:dini.sari@uta45jakarta.ac.id)*

### **Abstrak**

Jumlah penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yaitu dengan adanya pengetahuan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan menggunakan data primer yang berupa kuesioner dan menggunakan data sekunder yang berupa hasil rekam medis pasien. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) untuk menilai kepatuhan minum obat pasien dan menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) untuk melihat tingkat pengetahuan pasien hipertensi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat dengan uji *Chi square* dengan jumlah sampel 93 pasien hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 pasien (32,3%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 pasien (5,1%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 pasien (8,6%). Pasien hipertensi di Puskesmas Tanjung Priok memiliki tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 66 pasien (71%) dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 27 pasien (29%). Hasil uji analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi *p-value* 0,03 < 0,05.

**Kata kunci :** Hipertensi, HKLS, kepatuhan minum obat, MMAS-8, tingkat pengetahuan

### **Abstract**

The number of people with hypertension is increasing every year. One of the important factors in improving medication adherence in hypertensive patients is high knowledge. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and adherence to medication for hypertension patients at the Tanjung Priok District Health Center. This type of research is descriptive with a cross sectional design. Sampling was carried out using purposive sampling method using primary data in the form of questionnaires and using secondary data in the form of patient medical records. The instrument used was the *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) questionnaire to assess the patient's medication adherence and the *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) questionnaire to assess the knowledge level of hypertensive patients. The data analysis used was univariate data analysis and bivariate data analysis with *Chi square* test with a sample of 93 hypertensive patients. The results showed that hypertensive patients had a high level of knowledge for 30 patients (32.3%), a moderate level of knowledge for 5 patients (5.1%) and a low level of knowledge for 8 patients (8.6%). Hypertension patients at the Tanjung Priok Health Center had a high compliance rate of 66 patients (71%) and a low adherence rate of 27 patients (29%). The results of the bivariate analysis test showed a significant relationship between the level of knowledge and medication adherence in hypertension patients *p-value* 0.03 < 0.05.

**Keywords:** Hypertension, HKLS, Drug Compliance, MMAS-8, knowledge level



## PENDAHULUAN

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangatlah penting karena dengan minum obat hipertensi kerusakan organ tubuh dapat diatasi. Masalah besar yang muncul pada penderita hipertensi adalah ketidakpatuhan dalam minum obat antihipertensi sebagian besar penderita hipertensi tidak teratur minum obat dan menghentikan pengobatan ketika tekanan darah mereka sudah kembali normal (Handayani *et al.*, 2019).

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik, semakin pasien memahami penyakitnya maka pasien akan semakin peduli dalam menjaga pola hidup, minum obat yang teratur dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Dolo *et al.*, 2021).

Tujuan utama terapi hipertensi adalah untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dengan cara yang paling tidak mengganggu. Jenis obat yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah golongan obat diuretic, golongan obat  $\beta$ -blocker, golongan obat ACE-inhibitor, golongan obat penghambat reseptor angiotensin II (ARB), golongan CCB, golongan antagonis  $\alpha$ , golongan antagonis  $\alpha_2$  dan golongan vasodilator (DiPiro *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi, salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah pengetahuan pasien terhadap penyakit yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan desain *crosssectional*. Pengambilan data secara prospektif dari data primer hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dengan diagnosa hipertensi dan data sekunder yang dilihat melalui rekam medis pasien untuk melihat diagnosa responden di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok pada bulan Mei – Juli 2022.

### Menentukan Responden

- 1 Pasien yang berobat di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara akan di periksa oleh dokter
- 2 Responden tersebut pasien hipertensi atau bukan dilihat dari diagnosa responden atau kode penyakit responden yang tertera pada data rekam medis responden
- 3 Kemudian setelah pasien sudah sesuai dengan diagnosa atau kode penyakit maka pasien akan diberikan *informed concent* sebagai tanda persetujuan menjadi responden tanpa paksaan apapun
- 4 Setelah itu diberikan kuesioner MMAS-8 untuk melihat kepatuhan minum obat dan kuesioner HKLS untuk melihat tingkat pengetahuan pasien hipertensi
- 5 Setelah semua responden selesai mengisi kuesioner maka kuesioner tersebut akan dipilah sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

## ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan analisis data bivariat dengan uji *Chi square*.

Analisis dilakukan dengan menguraikan data-data yang didapat dari

kuesioner yang sudah diisi oleh responden meliputi nama responden, usia pasien, jenis kelamin pasien, pendidikan pasien, pekerjaan pasien, obat yang digunakan oleh pasien, dan penyakit penyerta yang dialami oleh

pasien kemudian dianalisis dengan perangkat lunak komputer *Microsoft Excel* dan program *Statistical Package for the Sosial* (SPSS) dan data akan disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian hubungan tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dan menggunakan kuesioner *Hypertension Knowledge-Level Scale* (HK-LS) yang diberikan kepada responden. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta dengan nomor surat 51/KEPK-UTA45JKT/EC/EXP/05/2022. Karakteristik sosiodemografi pasien dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (59,1%) dan laki-laki

sebanyak 39 responden (41,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolo *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa wanita penderita hipertensi lebih banyak daripada laki-laki, tetapi wanita lebih tahan daripada laki-laki tanpa kerusakan jantung dan pembuluh darah. Jenis kelamin berpengaruh pada terjadinya hipertensi. Laki-laki mempunyai risiko sekitar 2,3 kali lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah sistolik dibanding dengan wanita. Namun, setelah memasuki menopause, prevalensi hipertensi pada perempuan akan meningkat, bahkan setelah usia 65 tahun, hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibanding dengan pria akibat faktor hormonal (Kemenkes RI, 2014).

**Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Pasien Hipertensi**

Karakteristik	Sampel N=93	n(%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	39	41,9
Perempuan	54	59,1
Usia		
35-44	23	24,7
45-54	24	25,8
55-64	26	28
64-80	20	21,5
Pendidikan		
SD	27	29,0
SMP	13	14,0
SMA	36	38,7
Perguruan Tinggi	17	18,3
Pekerjaan		
IRT	29	31,2
Tidak bekerja	20	21,5
Pegawai swasta	27	29,0
Wirausaha	14	15,1
PNS	2	2,0



Guru	1	1,1
Penggunaan Obat		
Amlodipin	88	94,6
Bisoprolol	1	1,1
Captopril	4	4,3
Penyakit penyerta		
Diabetes Melitus	22	11,4
Myalgia	9	4,86
Kolesterol	4	2,08
Dyspepsia	12	6,72
Gout	3	1,56
Asma	1	0,52
Derajat Hipertensi		
Tingkat 1 (140/90-159/99 mmHg)	76	81,72
Tingkat 2 ( $\geq 160$ mmHg)	17	18,28

Berdasarkan usia, data responden menunjukkan bahwa usia yang paling banyak didominasi usia 55-64 tahun sebanyak 26 responden (28%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia., (2020) dimana kelompok umur terbanyak berusia antara 55-64 tahun (48,11%). Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia maka terjadi penumpukan zat kolagen di lapisan otot sehingga dinding arteri menebal dan pembuluh darah menjadi sempit dan kaku.

Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak pada tingkat SMA yaitu sebanyak 36 responden (38,7%). Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit hipertensi. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan berusaha mencari tahu tentang penyakit yang dihadapinya. Tingkat Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan (Harahap *et al.*, 2019).

Berdasarkan pekerjaan, data responden yang menunjukkan hasil terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 29 responden (31,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh

Ardhany *et al.*, (2018) terdapat 17 responden adalah ibu rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan Trust *et al.*, (2021) hipertensi lebih banyak terjadi pada ibu rumah tangga karena salah satu faktor resikonya adalah berkaitan erat dengan era hidup cara hidup kita seperti cara kita menghadapi permasalahan dan dipengaruhi juga oleh berat ringannya pekerjaan maka kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada golongan ibu rumah tangga.

Berdasarkan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok yang paling banyak didominasi penggunaan obat amlodipin dengan 88 responden (94,6%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Masnina (2018) antihipertensi yang paling banyak digunakan adalah amlodipin dengan jumlah 292 responden (38%). Amlodipin digunakan untuk menangani hipertensi. Amlodipine dapat diberikan secara tunggal atau dikombinasi dengan obat hipertensi lainnya. Amlodipin memiliki bioavailabilitas yang tinggi. Amlodipin menurunkan tekanan darah dengan cara relaksasi otot polos arteri yang menurunkan resistensi perifer total sehingga tekanan darah menurun. Amlodipin menghambat ion kalsium



masuk melintasi membrane sel selektif, dengan efek lebih besar pada pembuluh darah halus pada sel-sel otot dari pada sel otot jantung (DiPiro *et al.*, 2015).

Berdasarkan penyakit penyerta yang paling banyak didominasi oleh penderita adalah penyakit diabetes melitus sebanyak 22 responden (11,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Santik (2022) bahwa semakin banyak penyakit penyerta dan sejauh mana tingkat keparahan penyakit penyerta tersebut mengganggu pasien maka dapat mempengaruhi kepatuhan minum

obatnya.

Berdasarkan derajat hipertensi responden paling banyak adalah derajat hipertensi tingkat 1 (140-159/90-99 mmHg) yaitu 76 responden (81,72%). Derajat hipertensi tingkat 2 ( $\geq 160$  mmHg) sebanyak 17 responden (18,28%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawuluan *et al.*, (2019) yaitu tingkat hipertensi di kota manado sebesar 40,3% dalam kategori 1. Hipertensi yang diderita responden dalam stadium 1.

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	30	32,3
Sedang	55	59,1
Rendah	8	8,6
Total	93	100

Berdasarkan tingkat pengetahuan Pasien hasil yang diperoleh yaitu responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 55 responden (59,1%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 30 responden (32,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana *et al.*, (2020) berdasarkan hasil yang didapat yaitu responden yang paling banyak didominasi dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 29 responden (58,0%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 13 responden (26,0%). Mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, komplikasi dan penatalaksana penyakit hipertensi. Hasil ini didukung dengan mengatakan bahwa hal-hal yang harus diketahui oleh penderita hipertensi adalah

pengertian, faktor risiko hipertensi, tanda dan gejala, serta pentingnya patuh dalam menjalani pengobatan dan meminum obat sesuai dengan dosis yang disarankan (Cahyati, 2021).

Beberapa hal yang dapat memicu tekanan darah tinggi adalah ketegangan, kekhawatiran, status sosial, kebisingan, gangguan dan kegelisahan. Pengendalian pengaruh dan emosi negatif tersebut tergantung pada kepribadian masing-masing individu. Pasien yang menderita hipertensi biasanya mengalami penurunan derajat atau kenaikan derajat. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup (merokok, minuman alkohol), stress, obesitas (kegemukan), kurangnya olahraga, dan genetik. Gaya hidup yang tidak sehat dapat memicu terjadinya hipertensi (Aprilia, 2020).

**Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	66	71,0
Rendah	27	29,0
Total	93	100

Berdasarkan hasil yang didapat pada Tabel 3 bahwa dari 93 responden yang diteliti didapat responden dengan tingkat kepatuhan minum obat tinggi yaitu 66 responden (71%), sedangkan untuk responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 27 responden (29%). Kepatuhan pasien hipertensi merupakan kunci utama tercapainya tujuan terapi pada pasien hipertensi. Kepatuhan pasien hipertensi tidak hanya dilihat dari kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi tetapi didukung pula oleh gaya hidup responden yang sehat, kemudian pemeriksaan Kesehatan ke dokter secara rutin serta peran aktif dari responden itu sendiri (Dolo *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok dengan  $p\text{-value } 0,035 < 0,1$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pasien. Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Namun penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi tersebut (Harahap *et al.*, 2019).

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 responden (42,3%), tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 55 responden (59,1%), dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (8,6%). Berdasarkan tingkat kepatuhan minum obat, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebesar 66 responden (71%), dan memiliki tingkat kepatuhan rendah sebanyak 27 responden (29%). Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat yaitu  $p\text{-value } 0,035 < 0,1$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 494-501.
- Aprillia, Y. (2020). Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1044-1050. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.459>
- Ardhany, S. D., Pandaran, W., Rizki, M., & Pratama, F. (2018). *Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di Rsud Mas Amsyar Kasongan Kabupaten Katingan*. 47-50.
- Cahyati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Dalisodo Kecamatan Wagir





- Kabupaten Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- DiPiro, J. T., DiPiro, C. V., Schwinghammer, T. L., & Wells, B. G. (2015). *Pharmacotherapy handbook*. McGraw-hill.
- Dolo, L. S., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Faktor Memengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bulili Kota Palu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 828-842.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44.
- Harahap, D. A., Aprilla, N., Muliati, O., & Kunci, K. (2019). *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science. Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019*. 3, 97–102.
- Indriana, N., Tri, M., Swandari, K., & Pertiwi, Y. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi*. 2(01).
- Kawulusan, K. B., Katuuk, M. E., & Bataha, Y. B. (2019). Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Kemenkes RI. (2014). InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kesehatan Hipertensi. *Hipertensi*, 1–6.
- Ramadhani, A. I., & Santik, Y. D. P. (2022). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 1-6.
- Trust, I., Journal, H., Simatupang, L. L., Studi, P., & Keperawatan, I. (2021). *Motivasi Keluarga dalam Pemanfaatan Puskesmas Bagi Anggota Keluarga yang Sakit Di Desa Bakaran Batu*. 4(1), 456–462.